

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (TAJ)  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGRI MOJOSARI KARANGGEDE BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai gelar Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

**WINDA NOVILIA**  
**A510 100 058**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Trombol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448  
Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id>      Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

## **Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Drs. Saring Marsudi, S. H., M.Pd.**

NIP/NIK : 195211251980031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Winda Novilia**

NIM : **A 510 100 058**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE (TAI) TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MOJOSARI  
KARANGGEDE BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Februari 2014

Pembimbing

**Drs. H. Saring Marsudi, SH., M.Pd**  
**NIP. 195211251980031001**

## ABSTRAKS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (TAI)  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI MOJOSARI KARANGGEDE BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Winda Novilia, A510 100 058, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2014, 83 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Mojosari yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan cara reduksi, penyajian kemudian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan lalu verifikasi. Validitas data menggunakan tehnik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar matematika. Penemuan dari penelitian menunjukkan: 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebelum tindakan 7 siswa (58,33%) siklus II meningkat menjadi 11 siswa (91,66%), 2) Mendengarkan dengan baik sebelum tindakan 6 siswa (50%) siklus II meningkat menjadi 11 siswa (91,66%), 3) Menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6 siswa (50%) siklus II meningkat menjadi 10 siswa (83,33%), 4) Keberanian bertanya sebelum tindakan 5 siswa (41,66%) siklus II meningkat menjadi 10 siswa (83,33%) dan 5) Aktif dalam bekerjasama sebelum tindakan 6 siswa (50%) siklus II meningkat menjadi 11 siswa (91,66%). Peningkatan keaktifan diperkuat dengan hasil belajar yaitu sebelum tindakan rata-rata nilai kelas sebesar 60 dan pada siklus II rata-rata nilainya meningkat menjadi 80,41. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Mojosari Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Keaktifan belajar, TAI (*Team Asssisted Individualization*)

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki perana penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar samapai perguruan tinggi. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya (Kamulyan dan Risminawati, 2012: 6).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dengan membuat para siswa bekerja dalam satu tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2005: 189). Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar yang diukur dari indikator : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) mendengarkan dengan baik, (3) menjawab pertanyaan, (4) keberanian bertanya, (5) aktif dalam bekerjasama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika, sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Indikator tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa nilai dari 50 % siswa belum memenuhi KKM yaitu sebesar 65. Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, menggambar dibuku, bermain dengan pensil, melamun dan mengantuk. Hanya siswa yang duduk didepan yang berani bertanya. Sehingga guru harus menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketika diberikan tugas kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas IV SDN Mojosari Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan pada pembelajaran Matematika. Dalam setiap siklus ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan ( *observe* ), dan refleksi (*reflect*) ( Kurt Lewin dalam Rubiyanto, 2009: 115).

Peneliti ini dilakukan dengan proses kerja kolaboratif antara guru kelas IV dengan peneliti. Kerja kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru matematika. Dalam proses kerja kolaboratif, peneliti sebagai pelaksana tindakan didalam proses belajar mengajar sedangkan guru matematika bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojosari pada kelas IV semester II tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mojosari dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa putra dan 8

siswa putri. Waktu penelitian mulai bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014 semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan untuk triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir pengumpulan data. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan metode alur yang dianalisis dari tindakan pembelajaran dilakukan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe TAI. Oleh sebab itu penelitian difokuskan pada tindakan sebagai usaha meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Mojosari.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua umumnya sama. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menayakan siswa yang tidak masuk, menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Adapun langkah-langkah pembelajarannya menurut Suyitno sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa,

- b) Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*),
- c) Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*),
- d) Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen *Teams*),
- e) Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*),
- f) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*),
- g) Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*),
- h) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*),
- i) Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. (<http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai.html> diakses tanggal 03/11/2013)

Berdasarkan dialog dengan guru kelas IV dan observasi diperoleh keterangan tentang keaktifan belajar matematika dari 12 yaitu hanya terdapat: (1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebanyak 7 siswa atau 58,33%, (2) Mendengarkan dengan baik sebanyak 6 siswa atau 50%, (3) Menjawab pertanyaan sebanyak 6 siswa atau 50%, (4) Keberanian bertanya sebanyak 5 siswa atau 41,66%, (5) Aktif dalam bekerjasama sebanyak 6 siswa atau 50%.

Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman keaktifan belajar siswa masih rendah, sehingga peneliti dan guru matematika

berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Pada siklus I siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : (1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebanyak 9 siswa atau 75%, (2) Mendengarkan dengan baik sebanyak 10 siswa atau 83,33%, (3) Menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa atau 66,66%, (4) Keberanian bertanya sebanyak 6 siswa atau 50%, (5) Aktif dalam bekerjasama sebanyak 9 siswa atau 75%.

Pembelajaran yang dilakukan berakhir pada siklus II, keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan pada analisis data dari hasil penelitian oleh peneliti dan guru kelas IV SDN Mojosari yang terlibat dalam penelitian ini. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Data yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar dalam penelitian ini, dirinci dalam beberapa indikator yang diamati sebagai berikut:

1. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru hanya 7 siswa (58,33%). Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 9 siswa (75%) dan pada siklus II menjadi 11 siswa (91,66%).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Estiningsih, Sulastri (2013) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan indikator keaktifan perhatian siswa terhadap penjelasan guru dari 12 siswa atau 40% sebelum tindakan, meningkat menjadi 25 siswa atau 83% setelah tindakan.

2. Mendengarkan dengan baik

Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru hanya 6 siswa (50%).



Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 10 siswa (83,33%) dan pada siklus II menjadi 11 siswa (91,66%).

Mendengarkan dengan baik juga sejalan dengan penelitian Nurul, Fatimah (2013) meneliti tentang keaktifan belajar dengan indikator mendengarkan dengan baik dari mulai dari 37,5%, siklus I 58,33% dan siklus 79,17%.

### 3. Menjawab pertanyaan

Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan 6 siswa (50 %). Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 8 siswa (66,66%) dan pada siklus II menjadi 10 siswa (83,33%).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Estiningsih, Sulastri (2013) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan indikator keaktifan siswa menjawab pertanyaan atau dengan mengacungkan jari terlebih dahulu dari 12 siswa atau 40% sebelum tindakan, meningkat menjadi 25 siswa atau 83% setelah tindakan.

### 4. Keberanian bertanya

Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa keberanian bertanya hanya 5 siswa (41,66%). Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 6 siswa (50%) dan pada siklus II menjadi 10 siswa (83,33%).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Estiningsih, Sulastri (2013) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan indikator keaktifan siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan dari 6 siswa atau 20% sebelum tindakan, meningkat menjadi 25 siswa atau 83% setelah tindakan.

### 5. Aktif dalam bekerjasama

Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa aktif dalam bekerjasama hanya 6 siswa (50%). Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 9 siswa (75%) dan pada siklus II menjadi 11 siswa (91,66%).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Estiningsih, Sulastri (2013) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan indikator keaktifan siswa bekerjasama dalam kelompok dari 5 siswa atau 17% sebelum tindakan, meningkat menjadi 26 siswa atau 87% setelah tindakan.

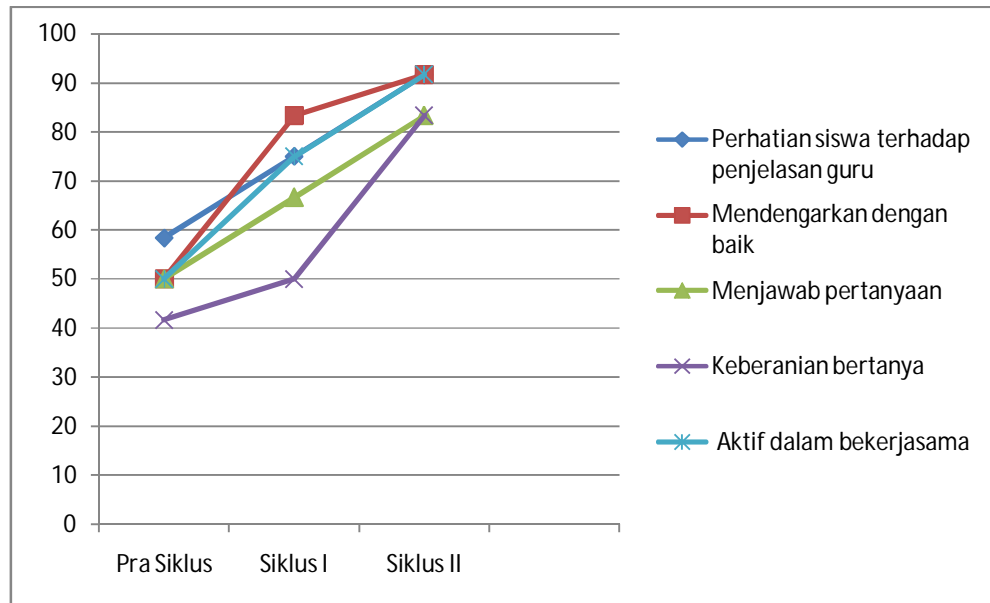
Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran matematika dari tindakan siklus I sampai siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Peningkatan keaktifan belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Data peningkatan keaktifan belajar matematika

Indikator keaktifan	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	58,33%	75%	91,66%
Mendengarkan dengan baik	50%	83,33%	91,66%
Menjawab pertanyaan	50%	66,66%	83,33%
Keberanian bertanya	41,66%	50%	83,33%
Aktif dalam bekerjasama	50%	75%	91,66%

Adapun grafik peningkatan keaktifan belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat ditunjukkan dalam grafik gambar berikut :



Gambar 1

#### Grafik perbandingan keaktifan belajar

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika. Keaktifan belajar siswa meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, mendengarkan dengan baik, menjawab pertanyaan, keberanian bertanya dan aktif dalam bekerjasama

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan perubahan yaitu terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Mojosari.

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini, maka dalam usaha peningkatan pembelajaran matematika siswa disarankan sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI akan terjadi pembelajaran bermakna, di mana setiap siswa akan belajar secara mandiri melalui

diskusi maupun individu dan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai suatu materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Estiningsih, Sulastri. 2013. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Team Assisted Individualization Kolaborasi Dengan Media Keping Wrna Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sewurejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Fatimah, Nurul. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode Permainan Domino Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 01-02 Balong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. *Model Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UMS.
- Rubianto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Yusrin. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. (Online). (<http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai.html> diakses tanggal 03/11/2013).